

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Tentang fluktuasi harga tiket pesawat pada Travel pada Mutiara kabupaten batu bara pada umumnya disebabkan nilai mata uang rupiah terhadap dolar memang sering naik turun. Meskipun dalam jam penerbangan yang sama dan rute penerbangan yang bisa mendapat harga yang berbeda dengan penumpang yang lain. perubahan harga tiket pesawat bisa diprediksi melalui penetapan sub kelas pada masing-masing maskapai penerbangan. Harga tersebut berbeda karena waktu pemasaran atau pembeli tiket dan waktu keberangkatan. Dimana dalam waktu penerbangan yang banyak dipasaran akan jauh lebih mahal dari pada waktu penerbangan yang sepi peminat.
2. Faktor penyebab fluktuasi harga tiket pesawat pada travel mutiara di kabupaten batu bara yaitu: *Pertama* jarak , semakin jauh jarak tujuan *airline* maka semakin mahal harga tiket pesawat yang akan ditetapkan oleh maskapai penerbangan. *Kedua* berdasarkan permintaan terhadap suatu barang atau jasa, makin akan semakin tinggi harga yang ditawarkan. *Ketiga* jumlah persediaan jumlah seat dalam suatu penerbangan, makin sedikit jumlah seat yang tersedia dalam suatu penerbangan maka semakin besar biaya yang dibebankan kepada penumpang.
3. Menurut Wahbah Az-zuhaili adalah penjualan tanpa menetapkan harganya secara spesifik (atau penjualan dengan harga menggantung yang

4. disesuaikan dengan harga yang akan ditentukan di waktu mendatang). Bersifat fluktuasi menyarankan untuk segera membayar ketika mendapatkan batas waktu pembayaran *transparancy* harga terjadi ketidakjelasan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memberikan saran untuk permasalahannya yang ada diantara lain:

1. Travel Mutiara adalah salah satu agent tiket dan liburan terbesar diindonesia agar lebih melakukan yang valid untuk memudahkan pembeli agar tidak merasa bingung dengan informasi tentang pembayaran atau keterlambatan pembayaran.
2. Bagi konsumen agar mendapatkan harga tiket yang mudah harus membeli tiket di jauh-jauh hari dari keterlambatan untuk menghindari lonjakan harga yang signifikasi. Selain itu, waktu keberangkatan yang akan merugikan pihak pembeli sendiri.
3. Departemen perhubungan perlu menyusun standar perhitungan biaya tambahan bahan bakar minyak agar maskapai tidak semena-mena dalam menaikkan *fuel surcharge* karena maskapai menaikkan *fuel surcharge* dengan mengacu pada kenaikan harga BBM dunia. Namun, beberapa kali harga BBM sempat turun tetapi *fuel surcharge* tidak juga turun.